



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM BAHASA INGGRIS.....	ii
HALAMAN SAMPUL DALAM BAHASA JEPANG	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR ISTILAH	xii
PEDOMAN PENULISAN BAHASA JEPANG UNTUK SKRIPSI.....	xv
INTISARI	xvii
ABSTRACT	xviii
INTISARI DALAM BAHASA JEPANG	xix
BAB I PENGANTAR.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Tinjauan Pustaka	8
1.5 Kerangka Teori.....	11
a. Iklan Produk Kecantikan.....	11
b. Konstruksi Kecantikan.....	12
c. Teori Semiotika Barthes.....	13
d. Teori Mitos Kecantikan Wolf.....	15
1.6 Metode Penelitian	18
1.7 Organisasi Penyajian	21
BAB II KEKUATAN IKLAN MEMBENTUK KECANTIKAN IDEAL PEREMPUAN: BAGAIMANA PESAN PATRIARKI DIKOMUNIKASIKAN	22
2.1 Kecantikan Perempuan dalam Pandangan Umum	22



2.2 Kecantikan Perempuan dalam Pandangan Jepang	24
2.2.1 Representasi Kecantikan Fisik.....	25
2.2.2 Representasi Kecantikan Riasan	30
2.3 Iklan, Simbol dan Bahasa	36
2.3.1 Di Balik Iklan: Pengaruh dan Kekuasaan	38
2.3.2 Representasi Budaya dalam Iklan TV Jepang	40
2.4 Kuasa Patriarki dan Politik Kecantikan.....	42
2.4.1 Simbol Kuasa Patriarki: Ilustrasi Perempuan dalam Iklan Kecantikan	43
2.4.2 Dalam Kuasa Patriarki: Representasi Sosial dan Media mengenai Perempuan Jepang	46
BAB III PANDANGAN PATRIARKI DALAM IKLAN KECANTIKAN: BAGAIMANA IKLAN KECANTIKAN JEPANG MENJADIKAN PEREMPUAN SEBAGAI OBJEK DAN MEMPROMOSIKAN MITOS KECANTIKAN	50
3.1 Iklan Kecantikan Memperkuat Konstruksi Kecantikan Perempuan Jepang	50
3.1.1 Wajah Tampak Muda.....	51
3. 1. 2 Wajah Halus.....	54
3.1.3 Wajah Putih.....	57
3.1.4 Rambut Lurus Panjang.....	59
3.1.5 Tampilan riasan wajah <i>Kawaii</i>	62
3.1.6 Kulit Bersih Tanpa Bulu	64
3.1.7 Tubuh Langsing dan Kurus.....	67
3.1.8 Berbau Bunga	74
3.1.9 Payudara Indah	78
3.1.10 Kaki Jenjang	82
3.2 Pandangan Patriarki tentang Konstruksi Kecantikan Perempuan pada Iklan Kecantikan di Jepang.....	88
3.2.1 Kecantikan sebagai Objek Seksual	89
3.2.2 Kecantikan sebagai Objek yang Rapuh	96
3.2.3 Kecantikan sebagai Alat Tukar	98
BAB IV	102